

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang letak astronomisnya berada pada titik 6° LU 11° LS dan 95° BT 141° BT. Letak geografisnya berada diantara benua Asia dan benua Australia serta samudra Pasifik dan Samudra Hindia, negara yang beriklim tropis yaitu memiliki 2 musim, kemarau dan penghujan. Sebagai negara yang memiliki iklim tropis dan mempunyai wilayah yang luas, serta jumlah penduduknya sekitar 200 juta jiwa, maka potensi industri peternakan sangat tinggi, karena didorong untuk pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia.

Indonesia merupakan negara penghasil telur terbanyak nomor 4 di dunia setelah China, Amerika Serikat, dan India menurut Food and Agriculture Organization (FAO) pada tahun 2018 Indonesia menghasilkan 4,6 juta ton telur. Menurut Dirjen Peternakan Kementerian Pertanian, Jawa Timur merupakan daerah penghasil telur terbesar 465 ribu ton pada tahun 2018. Kabupaten Blitar sendiri merupakan salah satu daerah penghasil telur yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri dan sebagian kecilnya diekspor keluar negeri.²

Sektor pertanian memiliki peran vital dalam mensejahterakan masyarakat pedesaan dan menjadi mata pencaharian utama mereka. Sektor pertanian dapat dijadikan sebagai motor penggerak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat

² Yohanes Tri Santosa, *Peternakan: 10 Negara penghasil Telur Ayam Terbesar di Dunia* (Juni 7, 2020). TheaGriNews: <https://theagrinenews.com/> diakses 19 Feb 2023 pukul 09.20

khususnya pedesaan. Peternakan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian yang berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani, khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan mendukung munculnya industri-industri untuk memenuhi kegiatan peternakan.³

Pada umumnya, negara-negara maju didunia, perekonomiannya ditunjang sebagian besar dari sektor industri.⁴ Warga pedesaan sering bergantung pada industri peternakan sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Peternakan merupakan bagian penting dari ekonomi masyarakat. Peternakan hewan besar, seperti sapi, kerbau, dan kuda, adalah kelompok pertama. Peternakan hewan kecil, seperti ayam, kelinci, dan lainnya, merupakan kelompok kedua.⁵ Sejak tahun 2015 hingga semester I tahun 2019, Sektor peternakan mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut I Ketut Diarmita, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementerian Pertanian, total PDB sektor peternakan sebesar 1.417,07 triliun, dengan kontribusi 16,35% pada tahun 2018. Pada pembukaan The 4th International Livestock, Dairy, Meat Processing, and Aquaculture Exposition (ILDEX) di Indonesia Convention Exhibition (ICE) di BSD City, Tangerang Selatan, Fini Murfiani, Direktur

³ I Gusti Agung Nyoman Dananjaya, *Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.* (*dwijenAGRO* Vol. 10 No. 2, November 2020), h l m 1 0 2 - 1 0 3

⁴ Nur Isroatul Khusna, M.Pd, *Pengantar Geografi Indonesia* (Samudra biru, Tulungagung,2017) hlm. 131

⁵ Adelin, *Upaya Penanggulangan Dampak Sosial Lingkungan Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Desa Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.*(Gorontalo : AGRINESIA, *Jurnal Ilmiah Agibisnis*, Vol 5, No 1, 2020) hlm. 1-8

Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Ditjen PKH, menyampaikan hal tersebut dalam sambutan tertulis.⁶

Salah satu jenis unggas yang paling populer di Jawa Timur adalah ayam petelur, dan peternakan ayam petelur sangat berkembang di kabupaten Blitar. Menurut data statistik jumlah rumah tangga usaha peternakan menurut wilayah dan jenis ternak tahun 2013 di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Blitar memiliki 4.321 usaha peternakan ayam petelur, menjadikannya sentra peternakan telur yang ideal untuk investasi di bidang peternakan. Populasi ternak ayam ras petelur di Kabupaten Blitar terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan, sehingga meningkatkan kualitas telur.⁷

Peternakan menjadi sumber mata pencaharian yaitu menyerap tenaga kerja bagi warga sekitar. Tetapi disisi lain bisa mengganggu masyarakat sekitarnya, Misalnya bagi pemukiman yang sangat dekat dengan peternakan ayam pada musim hujan jika kotoran ayam tersebut terkena air dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan pada musim panen atau pemindahan ayam dari kandang menyebabkan lalat yang awalnya selalu mengerubungi kotoran ayam menjadi berpindah menyebar ke pemukiman warga. Setiap perubahan, dimanapun dan kapanpun pasti akan menimbulkan dampak.

⁶ <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/976-pdb-sektor-peternakan-tahun-2018-mencapai-231-71-triliun> diakses tanggal 03 oktober 2022 pukul 19.36

⁷ Rany Dwi Ramadhani, Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House Di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, (Blitar, *Jurnal Aves*, Vol 11 No 2) hlm 1

Perubahan yang disebabkan oleh kegiatan alam, seperti kimia, fisik, atau biologi, merupakan pengertian dari dampak. Peternakan ayam mulai mengganggu orang di sekitar, terutama di dekat pemukiman. Hal ini disebabkan oleh bau kotoran ayam petelur yang tidak sedap dan banyaknya lalat di rumah orang.⁸

Dari data yang diperoleh dari pra observasi untuk memperoleh data yang akurat dan menguatkan penelitian. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara acak kepada warga yang terdampak untuk mengetahui keluhan kesah yang dialami masyarakat sekitar atas adanya peternakan ayam petelur tersebut. Lokasi kandang ayam petelur berada dekat dengan rumah warga hanya dipisahkan oleh jalan desa. Dampak negatif yang dialami dengan keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah bau yang tidak sedap dari peternakan, banyak lalat di rumah-rumah warga di sekitar peternakan, walaupun bisa juga kotoran tersebut menjadi dampak positif bagi masyarakat yaitu sebagai pupuk dan dengan adanya peternakan dapat menyerap lapangan pekerjaan tetapi pada penelitian ini berfokus pada dampak negatifnya bagi masyarakat sekitar.

Adanya dampak dari peternakan ayam petelur menimbulkan pertanyaan apakah letak dari peternakan tersebut sesuai dengan peraturan yang ada. Upaya strategis perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak dengan memperhatikan aktivitas manusia di kawasan pengelolaan

⁸ Heny Mega Anjani, *Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*.(Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 17

lingkungan.⁹ Menurut peraturan tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terdapat dalam Pasal 1 nomor 1 Undang Undang No. 32 Tahun 2009 didalam nya menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, dan makhluk hayati, termasuk insan dan perilakunya, yang mensugesti kelangsungan perikehidupan serta kesejahteraan insan dan makhluk hidup lain.¹⁰

Pada peraturan menteri pertanian nomor 31 tahun 2014 tentang pedoman budi daya ayam pedaging dan ayam petelur yang baik dijelaskan pada BAB II mengenai sarana dan prasarana. Dijelaskan bahwa ada beberapa peraturan tentang pendirian peternakan yang peneliti garis bawahi yaitu terkait dengan masalah dampak ke masyarakat adalah aturan tentang letak dari peternakan yang jaraknya minimal 25 meter dari bangunan lain. Pada pengamatan awal peneliti melihat jarak antara peternakan ke pemukiman penduduk atau bangunan lain kurang dari minimal jarak yang di tentukan oleh peraturan tersebut, bahkan ada rumah yang bersebelahan dengan peternakan ayam petelur.¹¹

Selain dampak negatif keberadaan peternakan ayam juga memiliki dampak positif bagi lingkungan seperti kotorannya bisa dijadikan pupuk. Petani mendapatkan banyak manfaat dari pupuk kandang karena mereka menambah zat atau unsur hara ke tanah, meningkatkan kandungan humus dalam tanah, dapat memperbaiki struktur tanah, dan mendorong aktivitas

⁹ Nur Isroatul Khusna. dkk, *Spatial and Ecologi Approach on Marble Land in Tulungagung Regency-Indonesia: Is it Suitable as an Assessment of Disaster Mitigation Effort?*. (Tulungagung: *Indonesian Journal of Geography*, 2023). Vol 55, No 1, hlm 31

¹⁰ Andi purnama, *Dampak lingkungan hidup dari usaha peternakan ayam dan akibat hukumnya di desa candirejo mojitengah wonosobo*,(Thesis, semarang, tahun 2018) hlm. 19

¹¹ Peraturan Menteri Pertanian nomor 31 tahun 2014 (dalam <https://peraturan.bpk.go.id>) diakses 17 Desember 2022.

kehidupan hewan di dalam tanah. Ketidakbersihan kandang ayam adalah penyebab lalat. Pemukiman yang dekat dengan peternakan diganggu oleh lalat dan bau yang tidak sedap. Mengurangi lalat dan bau yang tidak sedap. Pertanian ayam petelur yang berada di desa gaprang hanya satu dari beberapa peternakan ayam petelur di kabupaten Blitar.

Berdasarkan realitas sosial yang telah dijelaskan di atas tentang peraturan mengenai dampak lingkungan dan masalah yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesesuaian Tempat Usaha Peternakan Ayam Petelur Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Di Desa Gaprang Kanigoro Blitar”. Karena permasalahan tersebut menyangkut dengan kehidupan masyarakat sehingga menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bisa dikaji bahwa rumusan masalah dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian tempat peternakan tersebut terhadap peraturan pemerintah?
2. Bagaimana dampak keberadaan industri peternakan ayam petelur dari segi lingkungan pada masyarakat di Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat, pemilik usaha, maupun aparat desa dalam menanggulangi dampak lingkungan akibat adanya usaha ternak ayam petelur di Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesesuaian tempat peternakan tersebut terhadap peraturan pemerintah.
2. Untuk Mengetahui Dampak Keberadaan peternakan ayam petelur Terhadap Lingkungan Masyarakat di Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat, pemilik usaha maupun aparat setempat dalam menanggulangi dampak lingkungan akibat adanya usaha ternak ayam petelur di Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dengan judul “Kesesuaian Tempat Usaha Peternakan Ayam Petelur Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Di Desa Gaprang Kanigoro Blitar” adalah

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebuah pembelajaran untuk masyarakat dan untuk peneliti-peneliti yang lain dapat menjadi bahan referensi untuk penelitiannya.
 - b. Dapat digunakan untuk memperbanyak referensi kajian bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- c. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dengan kesesuaian dan dampak lingkungan terhadap usaha ternak ayam petelur.
- d. Dapat dijadikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat dan dinas terkait dalam dampak lingkungan akibat usaha ternak ayam petelur.
- e. Dapat menjadi bahan pengetahuan dan informasi baru bagi calon pendidik dan mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya dan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa apabila ingin memberikan sebuah pembelajaran di dunia pendidikan dalam kaitannya mengenai dampak lingkungan akibat adanya peternakan ayam petelur.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terlebih memiliki masalah dan judul yang sama.

c. Bagi Instansi Terkait

1) Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi pengetahuan baru bagi mahasiswa khususnya dalam masalah dampak lingkungan akibat adanya peternakan ayam petelur.

2) Dinas Terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi sebuah rujukan untuk membuat kebijakan dalam membuat peraturan mengenai syarat pembuatan peternakan ayam dan peraturan mengenai dampak yang dihasilkan.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih tepat dalam memberikan pemahaman dan sebagai penegasan untuk sedikitnya mengurangi pemahaman yang salah tentang persepsi judul skripsi “Kesesuaian Tempat Usaha Peternakan Ayam Petelur Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Di Desa Gaprang Kanigoro Blitar. Maka penulis perlu mengkerucutkan istilah-istilah yang terpenting dalam naskah skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kesesuaian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) jilid 3 (2007 : 1093) kesesuaian berasal dari kata “sesuai” yang artinya adalah selaras atau cocok. Sesuai, keselarasan, atau kecocokan adalah arti dari kata "kesesuaian". Maka yang dimaksud kesesuaian dari penelitian ini adalah kesesuaian tentang letak peternakan menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 31 tahun 2014. Kesesuaian tempat pada penggunaan kawasan diukur untuk memenuhi kriteria agar dapat digunakan sebagai kawasan industri. Kriteria disesuaikan dengan pemukiman penduduk yaitu berdasarkan saluran permukaan tanah, angin, suhu udara,

kelembapan, dan jarak pada pemukiman. pemilihan kriteria juga disesuaikan dengan cirri dalam latar belakang kawasan.¹²Kesesuaian yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesesuaian tempat peternakan ayam petelur dengan peraturan menteri pertanian nomor 31 tahun 2014 tentang pedoman budi daya ayam pedaging dan ayam petelur yang baik.

2. Dampak

Dampak merupakan akibat dari datangnya pengaruh kuat (baik pengaruh negatif maupun positif) (KBBI, 1993). Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan tersebut. Dampak juga berarti suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas secara sosial, yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat setempat.¹³ Berkaitan dengan penelitian ini maka dampak negatif merupakan pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya yang dirasakan masyarakat khususnya yang dekat dengan peternakan ayam petelur di Desa Gaprang Kanigoro Blitar.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan

¹² Muhammad Rusdi , Ruhizal Roosli , Mohd Sanusi S. Ahamad, *Kaedah Penilaian Kesesuaian Tanah Untuk Petempatan Pascabencana*, (Penerbit USM, Malaysia, 2022). hlm. 124

¹³ Ekawati Marhaeny Dukut, *dampak jalan tol pulau jawa*, (Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, 2020), hlm. 196

kita.¹⁴ Dan dapat didefinisikan Lingkungan merupakan seluruh barang serta keadaan dan kegiatan dari manusia. Seluruh perihal tersebut terletak di dalam lingkungan tempat tinggal manusia. Dan secara teori lingkungan sangat luas misalnya didalamnya ada matahari dan bulan juga termasuk lingkungan. Berkaitan dengan penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah pemukiman sekitar peternakan ayam ras petelur yang terdampak.

4. Masyarakat

Masyarakat atau komunitas adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi antar anggota-anggotanya lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang berada diluar batas wilayah.¹⁵ Selain itu, masyarakat adalah satu kesatuan yang selalu mengalami perubahan sepanjang kehidupannya karena proses, yang pada gilirannya menyebabkan masyarakat mengalami perubahan pada manusianya. Manusia adalah makhluk ciptaan tuhan yang dibekali dengan akal dan pikiran.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada masyarakat yang terdampak atau berhubungan langsung dengan peternakan ayam petelur.

¹⁴ Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, (Penerbit Deepublish, Sleman, 2020), hlm. 6

¹⁵ Firdaus, *Pekanbaru Madani*, (Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 36

¹⁶ Izza Amirul Fadhilah, Binti Maunah, *Manusia Sebagai Makhluk yang Perlu dan Dapat Dididik*, (*Cendekia*. Vol. 15, No. 2. 2021. Tulungagung) hlm. 257.

F. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian digunakan agar terhindar dari kesalahpahaman masalah, sehingga penelitian tersebut lebih terarah, mudah dibahas, dan tercapai tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di Gaprang 1 rt 01 rw 01 Gaprang Kanigoro Blitar.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya meliputi informasi mengenai kesesuaian dan dampak lingkungan dari peternakan ayam petelur.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan jalanya penelitian, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi beberapa bab. Pada sistematika penelitian ini mempunyai pengertian tersendiri yaitu suatu gambaran umum tentang sebuah penelitian skripsi.

Untuk mempermudah dan memberikan pemahaman yang lebih baik, penulis merancang pembahasan skripsi sebagai berikut:

- 1.) Bagian Awal dari penulisan naskah skripsi, didalamnya memuat hal-hal yang bersifat formalitas, berisi tentang (a) Halaman cover, (b) Halaman judul, (c) Lembar persetujuan, (d) Lembar pengesahan, (e) Pernyataan keaslian tulisan, (f) Motto, (g) Persembahan, (h) Prakata, (i) Abstrak, (j) Daftar Isi, (k) Daftar gambar, (l) Daftar lampiran, (m) Daftar tabel
- 2.) Bagian Utama (inti) skripsi berisi tentang enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini terdiri dari sub bab berikut: (a) Konteks Penelitian , (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Batasan penelitian, (g) Sistematika Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II membahas kerangka teori yang terkait dengan masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan sebagai rujukan untuk menyusun instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi, serta pemahaman terkait teori-teori tentang beberapa variabel dalam skripsi ini yaitu kesesuaian dan dampak lingkungan adanya peternakan. Bab II ini terdiri dari : (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III berisi uraian secara menyeluruh mengenai teknik penelitian yang dipergunakan pada peneliti berikut: (a) Metode Penelitian, (b) Rancangan Penelitian, (c) Teknik Pengumpulan data, (d) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV berisi pembahasan data dan hasil penelitian tentang subjek sesuai pada pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan dari peneliti dan berisi hasil analisis data yang didapatkan dilapangan. Pada bab ini membahas tentang sub bab berikut : (a) Deskripsi Data, (b) Paparan Data, (c) Analisis data

BAB V PEMBAHASAN

Pada BAB V mencakup analisis yang membahas hubungan antara pola, kategori, dan dimensi, posisi temuan atau teori terhadap teori sebelumnya, dan interpretasi dan penjelasan temuan lapangan. Pada Bab V ini mencakup sub bab berikut : (a) Kesesuaian tempat peternakan terhadap peraturan pemerintah, (b) Dampak Keberadaan Industri Peternakan Ayam Petelur Terhadap Lingkungan Pada Masyarakat Di Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, (c) Upaya apa yang dilakukan masyarakat, pemilik usaha, maupun aparat setempat dalam menanggulangi Dampak Lingkungan akibat adanya usaha ternak ayam petelur di Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

BAB VI PENUTUP

BAB VI berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulannya adalah bahwa temuan pokok dari penelitian kualitatif adalah uraian yang dijelaskan. Kesimpulan tersebut harus menunjukkan "makna" dari temuan tersebut.

Namun, rekomendasi, yang didasarkan pada hasil penelitian serta pertimbangan penulis, yang ditujukan kepada para pengelola penelitian atau peneliti lain dalam ruang lingkup yang sama dan ingin melanjutkan ataupun ingin mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Saran adalah suatu interpretasi dari temuan penelitian mengenai masalah yang diteliti.

Bagian Akhir dari skripsi ini yaitu Daftar Rujukan, Lampiran- lampiran yang berisi penunjang penelitian, dan Daftar riwayat hidup.